

SWOT Analysis At Inspektorat Of Kota Payakumbuh Through Grounded Theory Research Methods

1st Renti Elfira^{*a}

2nd Helzulmita Oki^b

3rd Sri Polya Kettipusem^c

4th Jerry Heikal^d

a,b,c,d. Fakultas Ekonomi Institut Teknologi Haji Agus Salim ,Bukittinggi, Indonesia

ABSTRAK

Untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Kota Payakumbuh memerlukan manajemen strategi yang akan menjadi acuan dalam pencapaian Kinerja. Strategi tersebut ditentukan melalui analisis SWOT. Dimana dalam proses Analisis SWOT tersebut dilakukan melalui Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory* sebagai model dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi lapangan, analisis dokumen dan studi literatur. Analisis yang dilakukan meliputi pengkodean terbuka dari data (*open-coding*) untuk mengidentifikasi kategori dan tema; pengkodean aksial (*axial-coding*) untuk menghubungkan kategori dan tema; dan pengkodean selektif (*selective-coding*) untuk mengidentifikasi tema inti. Berdasarkan penelitian terdapat 4 (empat) tema yaitu tema *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Dimana **Weakness** (kelemahan) merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja Inspektorat Kota Payakumbuh dengan nilai skor 16 point. Disusul oleh tema *threats* (ancaman) 12 point, lalu *streangths* (kekuatan) 8 point, dan terakhir *opportunity* (kekuatan) 5 point. Kebijakan strategis yang bisa dilakukan oleh Inspektorat Kota Payakumbuh bila dilihat dari hasil analisis SWOT adalah dengan mengatasi kelemahan (*weakness*) yang dimiliki karena skor paling tinggi, dan merupakan faktor internal yang masih bisa di interpersi oleh Inspektorat. Hal yang dapat dilakukan adalah diantaranya dengan menganggarkan penyediaan sarana dan prasara yang memadai dan menugaskan APIP untuk mengikuti diklat dan pelatihan teknis sebanyak 120 Jam Per Tahun.

Kata Kunci : SWOT, Inspektorat, groundedtheory, manajemen strategic, Aparat Pengawas Internal Pemerintah

ABSTRACT

To carry out its role and function as a Government Internal Supervisory Apparatus (APIP), the Payakumbuh City Inspectorate requires a management strategy that will become a reference in achieving performance. The strategy is determined through a SWOT analysis. Where in the SWOT analysis process is carried out through research using qualitative research methods with a grounded theory approach as a model in research. Researchers collected data using semi-structured interviews, field observations, document analysis and literature studies. The analysis performed included open-coding of the data to identify categories and themes; axial-coding to link categories and themes; and selective-coding to identify core themes. Based on the research, there are 4 (four) themes, namely the theme of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Where Weakness (weakness) is an internal factor that has the greatest influence on the performance of the Payakumbuh City Inspectorate with a score of 16 points. Followed by the theme of threats (threats) 12 points, then strengths (strength) 8 points, and finally opportunity (strength) 5 points. The strategic policy that can be carried out by the Payakumbuh City Inspectorate when viewed from the results of the SWOT analysis is to overcome the weaknesses that are owned because the score is the highest, and is an internal factor that can still be interpreted by the Inspectorate. Things that can be done include budgeting for the provision of adequate facilities and infrastructure and assigning APIP to attend training and technical training for 120 hours per year.

Keywords : SWOT, Inspektorat, groundedtheory , strategic management, Government Internal Oversight Apparatus

*Correspondence: renti84@gmail.com



Pendahuluan

Pengawasan intern pemerintah adalah fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Tuntutan reformasi birokrasi menuntut pemerintah untuk menerapkan penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan berintegritas, bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Besarnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan negara yang didasarkan pada prinsip-prinsip good governance, maka kebutuhan terhadap peran pengawasan akan semakin meningkat.

Good Governance memiliki makna pemerintahan dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang baik, seperti transparansi (keterbukaan), akuntabilitas, partisipasi, keadilan, dan kemandirian, sehingga sumber daya negara yang berada dalam pengelolaan pemerintah benar-benar mencapai tujuan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kemajuan rakyat dan negara (Mangkunegara, 2005).

Untuk mewujudkan *good governance* maka kinerja atas penyelenggaraan organisasi pemerintah menjadi perhatian pemerintah untuk dibenahi, salah satunya melalui sistem pengawasan yang efektif, dengan meningkatkan peran dan fungsi dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), maka dibutuhkan APIP untuk menjalankan tugas dan fungsinya agar usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk menjamin penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berjalan efisien dan efektif. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pengawasan dibutuhkan perencanaan yang baik agar target dan realisasi dalam pelaksanaannya tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan (Amirullah, 2015.). Dengan dilakukan pengawasan yang berjalan efisien dan efektif bisa mendorong tercapainya akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dengan cara menunjukkan tingkat pencapaian hasil kinerja, sasaran kinerja, tujuan, objektif, transparan, keberhasilan, kegagalan, serta manfaat yang diperoleh. Terkait dengan pencapaian sasaran kinerja harus memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan serta kendala dalam pencapaian visi dan misi dalam suatu organisasi (Lindrianasari, 2007).

Secara teori terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Menurut (Simanjuntak, 2005) kinerja dipengaruhi oleh: 1) Kualitas dan kemampuan pegawai; 2) Sarana pendukung; dan 3) Supra sarana. Menurut (Sedarmayanti, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain : 1) Sikap dan mental (motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja), 2) Pendidikan, 3) Keterampilan, 4) Manajemen kepemimpinan, 5) Tingkat penghasilan, 6) Gaji dan kesehatan, 7) Jaminan sosial, 8) Iklim kerja, 9) Sarana dan prasarana, 10) Teknologi, dan 11) Kesempatan berprestasi. Sedangkan menurut (Mathis & Jackson, 2012) dalam pembahasan mengenai permasalahan kinerja karyawan maka tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang menyertai diantaranya: 1) Faktor kemampuan (ability); dan 2) Faktor motivasi.

Analisis SWOT merupakan analisis yang dilakukan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang selanjutnya membentuk strategi yang tepat terkait dengan peningkatan kinerja suatu institusi (Sembirin dalam Maylia, 2011). Kita perlu melihat potret nyata terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh suatu institusi dalam hal ini Inspektorat Kota Payakumbuh agar kita dapat menetapkan strategi yang tepat bagi institusi tersebut. Harapannya dengan strategi yang tepat maka dapat meningkatkan kinerja APIP di Inspektorat Kota Payakumbuh.

Untuk mengetahui kinerja APIP di Inspektorat Kota Payakumbuh, dapat digambarkan indikator-indikator pengukuran kinerjanya yang belum tercapai, sebagai berikut: 1) Belum optimalnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) APIP Inspektorat Kota Payakumbuh dimana secara aturan bahwa setiap APIP yang melakukan pengawasan harus mengikuti pelatihan berupa Bimbingan Teknis tertentu minimal 120 jam/ Tahun, 2) Sarana Prasarana yang ada di Inspektorat untuk menunjang kegiatan pengawasan belum mencukupi, 3) Minimnya anggaran untuk pengawasan yang ada di Inspektorat Kota Payakumbuh

Metodologi

Fokus penelitian ini merupakan penelitian menggunakan *theory grounded* yang merupakan suatu metode kualitatif untuk hasilkan pengembangan teori baik dengan pendekatan induktif dan deduktif (Basrowi & Suwandi, 2008, Moleong, 2007). Tujuan *grounded theory* adalah menghasilkan hipotesis berdasarkan ide konseptual yang memfokuskan kepada pengembangan teori yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda untuk merumuskan strategi-strategi dalam rangka meningkatkan kinerja pengawasan Inspektorat Kota Payakumbuh dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawasan, baik faktor lingkungan internal maupun faktor lingkungan eksternal. Dari analisis lingkungan organisasi tersebut akan mendapatkan isu-isu strategis dalam kinerja pengawasan. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, studi pustaka dan observasi untuk mendukung analisis diskripsi yang akan disajikan.

Cara mengumpulkan data dalam grounded theory dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang pertanyaannya tidak terstruktur yaitu melalui interview. Tahapan penelitian dalam analisis data yang akan diterapkan untuk mewujudkan strategi peningkatan kinerja pengawasan adalah, analisis deskriptif yang merupakan teknik dengan model interaktif yang merupakan siklus antara pengumpulan data, reduksi data, dan sajian data serta penarikan kesimpulan. Selain analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu suatu analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh organisasi. Analisis SWOT ini akan membantu dalam mempersiapkan strategi yang efektif dalam menanggapi isu-isu strategi. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi.

Faktor-faktor yang dianalisis adalah faktor-faktor yang ada di lingkungan organisasi Inspektorat Kota Payakumbuh, antara lain visi dan misi, lingkungan internal meliputi sumber daya, strategi, dan kinerja. Lingkungan eksternal meliputi faktor kebijakan pemerintah daerah Kota Payakumbuh. Setelah diidentifikasi faktor-faktor tersebut lalu diformulasikan dalam matriks SWOT kemudian dianalisis berdasarkan analisis SWOT untuk menentukan isu-isu strategis pada Inspektorat Kota Payakumbuh.

Hasil dan Pembahasan

Saat pengolahan data, proses dimulai dari peneliti melakukan proses pengkodean (Open Coding). Pengkodean adalah proses pelabelan dan pengorganisasian data kualitatif peneliti untuk mengidentifikasi tema yang berbeda dan hubungannya (Umanailo, 2018). Saat melakukan coding hasil wawancara, peneliti memberikan label pada kata atau frasa yang mewakili tema penting di setiap tanggapan. Label ini bisa berupa kata, frasa, atau angka dengan tujuan mengidentifikasi, menamai, mengkategorikan dan menguraikan gejala-gejala yang terdapat dalam teks hasil wawancara, dan buku catatan peneliti.

Tabel 1. Coding

Responden	Coding	CATEGORY						
		SDM	SARP RAS	Regulasi	Struktur Organisasi	Penganggaran	Diklat	Objek Pengawasan
ASN Pada Inspektorat Kota Payakumbuh	SDM semuanya sudah mempunyai sertifikat keahlian	5	-	-	-	-	-	-
	SDM Tidak Memiliki Kompetensi Teknis	-	-	-	-	-	5	-
	Minimnya Sarpras yang dimiliki	-	5	-	-	-	-	-
	Minimnya Pengembangan SDM	-	-	-	-	-	3	-
	Adanya Legalitas dari Pusat Untuk Penentuan Besaran Anggaran Pengawasan sebesar 1 % dari APBD	-	-	5	-	-	-	-
	APIP yang sudah Melek teknologi	3	-	-	-	-	-	-

	Alokasi dana yang menurun setiap tahunnya	-	-	-	-	5	-	-
	Belum independent	-	-	-	2	-	-	-
	Masih adanya intervensi kebijakan	-	-	-	3	-	-	-
	Belum adanya aplikasi khusus untuk pengawasan	-	3	-	-	-	-	-
	Struktur organisasi Inspektorat masih dibawah Pemerintah Kota Payakumbuh	-	-	-	1	-	-	-
	Protes dari Obrik Mengenai Permintaan data yang berulang	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	8	8	5	6	5	8	1

Peneliti selanjutnya melakukan klarifikasi dari hasil pengkodean sesuai dengan data diatas untuk menemukan hubungan antara setiap kategori dan sub kategori untuk diproduksi menjadi tema penelitian. Hasil penelitian mengidentifikasi terdapat 4 (empat) tema pandangan dari hasil wawancara dari Internal Inspektorat Kota payakumbuh sebagai pembina dan dari pihak eksternal.

Tabel 2. Hasil Themes Coding

CATEGORY	Score	THEME			
		Strenght	Weakness	Oppertunities	Threats
Sumber Daya Manusia	8	8	-	-	-
Sarana dan Prasarana	8	-	8	-	-
Regulasi	5	-	-	5	-
Struktur Organisasi	6	-	6	-	-
Penganggaran	5	-	5	-	-
Diklat	8	-	8	-	-

Objek Pengawasan	1	-	-	-	1
Jumlah		8	16	5	12

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Faktor Internal berada pada angka 21, dimana angka tersebut lebih Besar Perolehan dibanding faktor internal yang berada pada angka 17. Kategori Faktor Internal yang paling tinggi berada pada Kelemahan Inspektorat yang memiliki nilai responden sebesar 16, Sehingga dalam Menyusun Strategi Kebijakan yang harus di susun oleh Inspektorat Kota Payakumbuh dalam rangka mengatasi kelemahan yang dimiliki kedepannya adalah dengan masih bisa menginternpersi Kelemahan yang dimiliki.

Dari Hasil Penelitian tersebut dapat digambarkan Analisis SWOT Inspektorat sebagai berikut :

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Eksternal</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Internal</div>	Opportunity (Peluang) Adanya Aturan Legalitas dari Pusat Untuk Penentuan Besaran Anggaran Pengawasan sebesar 1 % dari APBD	Threats (Ancaman) <ul style="list-style-type: none"> - Alokasi dana pengawasan yang menurun setiap tahunnya tidak sebanding dengan jumlah APIP yang bertambah - Belum Independen - Masih adanya intervensi kebijakan - Alokasi dana pengawasan yang menurun setiap tahunnya tidak sebanding dengan jumlah APIP yang bertambah - Secara struktur organisasi Inspektorat masih dibawah Pemerintah Kota Payakumbuh - Protes dari Obrik Mengenai Permintaan Data Berulang.
	Strengths (Kekuatan) SDM yang ada di inspektorat semuanya sudah mempunyai sertifikat keahlian	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara APIP dengan OPD - Meningkatkan independensi APIP dengan berpegang teguh kepada aturan aturan yang berlaku dan tidak mau diintervensi oleh pihak manapun
Weaknesses (Kelemahan) <ul style="list-style-type: none"> - SDM Tidak Memiliki Kompetensi Teknis - Minimnya Pengembangan SDM Belum adanya aplikasi khusus untuk pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan Pelatihan Kantor Sendiri (PKS), dan mengikuti Webbinar yang diadakan instansi vertikal - bersedia menggunakan sarpras pribadi untuk menunjang kegiatan pengawasan - Memfasilitasi APIP untuk mengikuti diklat teknis - Memfasilitasi APIP dengan Sarpras yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan SDM, Sarana Prasarana, dan anggaran yang ada dalam melakukan pengawasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Strategis yang bisa dilakukan oleh Inspektorat Kota Payakumbuh bila dilihat dari Hasil Analisis SWOT adalah dengan mengatasi Kelemahan yang dimiliki, diantaranya dengan :

1. Menganggarkan Penyediaan Sarana dan Prasara yang memadai
2. Menugaskan APIP untuk mengikuti Diklat dan Pelatihan Teknis untuk SDM sebanyak 120 Jam Per Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, S. E., & Strategi, M. M. (2015). Teori-Konsep-Kinerja. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2005). Evaluasi kinerja sumber daya manusia. *Bandung: Refika Aditama*, 61-68.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami penelitian kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128-215.
- Lindrianasari, L. (2007). Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(2), 159-172.
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Salemba Empat. Jakarta.
- Maylia Pramono Sari, 2011. Analisis SWOT Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pengawasan Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 3, No. 1, Maret 2011
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. Rangkuti, Freddy, 2015. Analisis SWOT, Cetakan Keduapuluh, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sedarmayanti, 2017. Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja. In Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja. Penerbit PT Refika Aditama.
- Simanjuntak, P. J, 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Andalas 2005